

## Analisis Kesalahan Tulis Pada Teks Narasi Karya Siswa Kelas V SDN 34 Mataram

Iqlima Wardani<sup>1</sup>, A. Hari Witono<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>4</sup>, Styo M. W. Aji<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> PGSD FKIP Universitas Mataram

<sup>3, 4</sup>S3 Pendidikan Dasar, FIPP, Universitas Negeri Yogyakarta

[\\*wardani.iqlima@yahoo.co.id](mailto:wardani.iqlima@yahoo.co.id)

### Abstract

*This research aims to describe writing errors in the narrative texts of class V students at SDN 34 Mataram in the 2019/2020 academic year. This research is qualitative research with descriptive methods. The object of this research is 27 narrative texts written by class V students at SDN 34 Mataram. The sampling technique used was purposive sampling. The technique used in collecting data is triangulation including interview techniques, documentation and test techniques. This triangulation technique is also a test of data credibility, where when the data collected through these three techniques produces the same data, the research is said to be credible. The researcher is the key instrument in this research, then the researcher also uses interview guides and tests as supporting instruments. The research results showed that errors in the use of word choice (diction) were the most common errors, amounting to 187 errors with a percentage of 42.43%. Errors in using dots resulted in 116 errors with a percentage of 26.30%. The next mistake that students often make is the error in using capital letters. There were 78 errors made by students in using capital letters with a percentage of 17.69%. The errors made by students were errors in using the words in, to and from as well as errors in using commas which amounted to 23 and 37 respectively with percentages of 5.22% and 8.39%. The suggestion given is for teachers to carry out more intensive learning, especially paying more attention to the writing aspect. Apart from that, students are also expected to practice a lot through teacher guidance.*

**Keywords:** narrative texts; write errors; student works

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan tulis dalam teks narasi siswa kelas V SDN 34 Mataram tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini yaitu teks narasi yang ditulis siswa kelas V SDN 34 Mataram sebanyak 27 buah. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan triangulasi diantaranya teknik wawancara, dokumentasi dan teknik tes. Teknik triangulasi ini juga sekaligus menjadi uji kredibilitas data, dimana ketika data yang dikumpulkan melalui ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang sama, maka penelitian dikatakan kredibel. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini yang kemudian peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan tes sebagai instrumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam pemakaian pilihan kata (diksi) menjadi kesalahan yang paling banyak yaitu berjumlah 187 kesalahan dengan persentase 42,43%. Kesalahan dalam pemakaian tanda titik memperoleh kesalahan sebanyak 116 dengan persentase 26,30%. Selanjutnya kesalahan yang juga sering dilakukan siswa yaitu kesalahan dalam pemakaian huruf kapital. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam pemakaian huruf kapital berjumlah 78 dengan persentase 17,69%. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu kesalahan dalam pemakaian kata di, ke dan dari serta kesalahan pemakaian tanda koma yang masing-masing berjumlah 23 dan 37 dengan persentase 5,22% dan 8,39%. Saran yang diberikan yaitu agar guru melakukan pembelajaran yang lebih intensif, terutama lebih memperhatikan aspek penulisan. Selain itu siswa juga diharapkan banyak berlatih melalui bimbingan guru.

**Kata Kunci:** teks naratif; kesalahan tulis; siswa

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Hal ini sesuai dengan UU No. 24 Tahun 2009 pasal 29 ayat (1) bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, lebih memudahkan untuk berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya memiliki 4 aspek keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Secara formal, pembelajaran bahasa Indonesia diberikan mulai kelas satu SD baik aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Sedangkan, pembelajaran tentang kaidah menulis struktur kalimat yang benar sudah diajarkan di kelas tiga.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis menuntut siswa agar dapat menulis dengan baik sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Menulis harus dilatih sejak dini yang dimulai dari pendidikan dasar. Sehingga melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis dan mengekspresikan diri secara nonverbal yang tentunya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan konteks. Pengajaran menulis khususnya menulis narasi adalah keterampilan dalam menyajikan cerita, peristiwa atau kejadian berdasarkan urutan waktu, baik itu yang benar-benar terjadi maupun imajinasi. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar 4.8 bahasa Indonesia yakni Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Sehingga dalam hal ini siswa di tuntut untuk mampu menulis berdasarkan pengalaman sesuai dengan diksi dan ejaan agar kompetensi tersebut dapat tercapai.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan ide-ide maupun pikiran secara tidak langsung ke dalam bentuk tulisan. Selain itu menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami (Nova, 2011: 14).

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2017:136). Semenara itu ,Finoza (2009: 244) mengungkapkan narasi adalah adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk tulisan yang menceritakan peristiwa atau kejadian yang telah terjadi dalam satu waktu.

Namun pada kenyataannya, siswa kelas V SDN 34 Mataram saat menulis sebuah karangan/teks narasi yang bertema liburan masih melakukan kesalahan dalam penulisan. Kesalahan penulisan karangan/teks narasi yang dilakukan oleh siswa tidak sesuai dengan aturan-aturan atau ejaan dalam bahasa Indonesia. Hal ini menjadi sebuah evaluasi bagi guru mengingat bahwa siswa kelas V sekolah dasar seharusnya sudah mampu menulis cerita sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baku. Apabila masalah

ini dibiarkan, maka siswa akan mengalami kesalahan yang berkelanjutan dalam menulis karangan narasi.

Oleh karena itu untuk mendeteksi kesalahan dalam menulis teks narasi, diperlukan keterampilan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut serta untuk mengetahui bagaimanakah bentuk kesalahan dalam menulis teks narasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan dalam menulis teks narasi bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 34 Mataram.

Analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua (Sugina, 2018; Juzzaini et al., 2022). Kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Supriani & Siregar, 2012).

## MEOTODE

Rancangan atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dan metode deskriptif adalah metode yang tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan (Sugiono, 2015). Lokasi penelitian berada di SDN 34 Mataram yang terletak di Jalan Terusan Bung Hatta, kelurahan Monjok. Sementara waktu penelitian berlangsung selama satu minggu dimulai pada tanggal 17 Juli-24 Juli 2019.

Populasi atau yang lebih dikenal sebagai objek penelitian adalah teks narasi bahasa Indonesia siswa kelas V yang berjumlah 27 teks narasi yang diambil menggunakan purposive sampling yaitu dengan pertimbangan kriteria tertentu seperti (1) adanya identitas dari penulis/pengarang, (2) penulis /pengarang mencantumkan judul yang temanya sudah ditetapkan oleh guru, (3) adanya peristiwa yang dialami, (4) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan (5) minimal menulis satu paragraf.

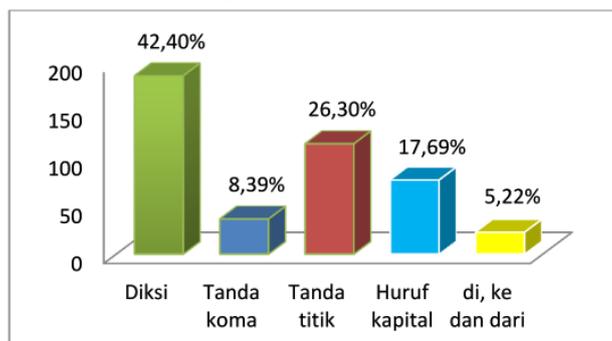
Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, wawancara dan teknik tes. Sementara teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Instrumen yang digunakan yaitu peneliti yang kemudian sebagai instrument tambahan peneliti menggunakan pedoman wawancara dan tes. Uji keabsahan data dilakukan dengan 4 tahap yaitu uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability (Milles & Huberman, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN 34 Mataram Tahun Ajaran 2019/2010, yang dimulai pada tanggal 17 Juli-24 Juli 2019. Siswa menulis teks narasi selama 60 menit, diambil dari jam pelajaran bahasa Indonesia 2x35 yang kemudian dikurangi 10 menit untuk

pengkondisian awal. Siswa menulis teks narasi sesuai dengan arahan yang diberikan yaitu menulis teks narasi tentang pengalaman pribadi.

Setelah selesai menulis, peneliti membaca satu per satu teks narasi yang ditulis siswa dan menganalisis teks narasi tersebut dan ditemukan beberapa jenis kesalahan. Berikut ini beberapa jenis kesalahan yang terdapat dalam teks narasi siswa.



**Gambar 1. Sebaran Jenis Kesalahan Siswa**

Diagram diatas menunjukkan bahwa kesalahan dalam pemakaian pilihan kata (diksi) menjadi kesalahan paling banyak yang terdapat dalam teks narasi siswa. Terdapat 187 kesalahan pemakaian pilihan kata dengan persentase 42,40%. Kesalahan dalam pemakaian tanda titik memperoleh jumlah kesalahan sebesar 116 dengan persentase 26,30%. Selanjutnya kesalahan yang juga sering dilakukan siswa yaitu kesalahan dalam pemakaian huruf kapital. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam pemakaian huruf kapital berjumlah 78 dengan persentase 17,69%. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu kesalahan pemakaian tanda koma serta kesalahan dalam pemakaian kata di, ke dan dari yang masing-masing berjumlah 37 dan 23 dengan persentase 8,39% dan 5,22% .

Kesalahan dalam pemilihan kata merupakan kesalahan dengan jumlah dan persentase terbanyak yaitu sejumlah 187 kesalahan dengan persentase 44,43%. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya diksi adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Pemilihan kata dilakukan apabila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau mirip. Pemilihan kata bukanlah sekadar memilih kata mana yang tepat, melainkan juga kata mana yang cocok.

Merangkai kata dalam konstruksi yang lebih besar bukankah pekerjaan yang mudah. Pekerjaan tersebut memerlukan syarat kebahasaan seperti penguasaan sejumlah kosakata, juga kemampuan menggerakkan kenyataan terjadinya jaringan-jaringan kalimat yang jelas dan efektif sesuai dengan kaidah-kaidah sintaksis. Tidak memadainya kosakata menjadi kendala dalam memilih diksi yang tepat dalam menulis teks narasi. Dalam hal ini penguasaan kosakata siswa kelas V SDN 34 Mataram masih sangat minim sehingga dalam pemilihan kata juga masih melakukan kesalahan. Berikut contoh beberapa kesalahan tulis siswa yang ditemukan selama penelitian. Beserta koreksinya.

#### *Kesalahan Pemakaian Pilihan Kata (diksi)*

Saya berangkat jam 05.00(07/K2)

Kalimat tersebut adalah salah satu kutipan dari teks narasi siswa yang menjadi data penelitian. Pada kalimat tersebut terdapat pemilihan diksi yang kurang tepat, seperti pada kata jam pada kalimat tersebut. Jika mengambil kata jam maka makna yang hadir adalah sesuatu yang berbentuk fisik untuk mengukur waktu (jam tangan dan jam dinding). Tetapi

bukan itu yang dimaksud, sehingga kata yang tepat untuk menggantikan kata tersebut adalah pukul.

#### *Kesalahan Pemakaian Tanda Koma*

Setelah kita semua turun kita makan bareng belanja bareng dan kita lanjut mandi bareng (03/K11).

Perbaikannya:

Setelah kata bareng, seharusnya diimbuhkan tanda koma (,) karena merupakan unsur- unsur yang dipakai dalam suatu perincian kalimat. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah Setelah kita semua turun, kita makan bareng, belanja bareng, dan kita lanjut mandi bareng.

Kesalahan pemakaian tanda titik Saya pergi jam 12:00 WIB (10/K5) Perbaikan:

Pada kalimat jam 12:00 WIB seharusnya tanda titik dua diganti menggunakan tanda titik (.) hal ini di karenakan tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu dan jangka waktu. Sehingga penulisan yang benar yaitu jam 12.00 WIB.

#### *Kesalahan Pemakaian huruf Kapital*

Saya dan keluarga bersiap-siap ke pantai batulayar (11/K2). Perbaikannya:

Pada kata pantai batulayar, seharusnya huruf P dan B menggunakan huruf kapital karena menunjukkan nama tempat. Dengan demikian penulisan kalimat yang benar adalah Saya dan keluarga bersiap-siap berangkat ke Pantai Batulayar.

Kesalahan Pemakaian kata di, ke dan dari Terjadi berkelahian dilapangan itu (19/K7). Perbaikannya:

Pada kata dilapangan, seharusnya kata di harus dipisah karena merupakan kata serangkai sehingga menjadi Terjadi berkelahian di lapangan itu.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru, terdapat berbagai kesalahan dalam menulis teks narasi yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa belum paham bagaimana memilih kata yang benar dan cocok dalam menulis teks narasi. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa.

Selain itu terdapat kesalahan siswa dalam penggunaan huruf kapital. Hal yang sama juga terjadi dalam penggunaan tanda baca. Penggunaan tanda baca masih sangat minim dalam teks narasi yang dibuat oleh siswa, padahal di kelas sebelumnya mereka sudah dibekali pengetahuan mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Selain itu kesalahan juga disebabkan karena siswa merasa pelajaran hanya sampai di sekolah saja dan tidak dipelajari saat berada di rumah. Strategi yang digunakan guru dalam hal ini yaitu mengupayakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diminta untuk menulis dan letak kesalahan mereka saat menulis akan di tegur.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan seluruh siswa kelas V SDN 34 Mataram bahwa ditemukannya beberapa kesalahan dalam menulis teks narasi. Siswa kelas V SDN 34 Mataram masih salah dalam memilih kata yang tepat saat menulis teks narasi. Selain itu dalam penggunaan tanda titik, dari 27 siswa 25 diantaranya mengetahui fungsi/kaidah penggunaan tanda titik. Meskipun siswa mengetahui penggunaan tanda titik, namun masih ditemukan kesalahan dalam penggunaannya. Hal yang sama juga terjadi

dalam penggunaan tanda koma. Dari 27 siswa kelas V SDN 34 Mataram, 17 orang siswa mengetahui fungsi/kaidah penggunaan tanda koma dan 10 orang lainnya tidak mengetahui fungsi tanda koma. Meskipun siswa mengetahui fungsi tanda koma, namun penggunaannya saat menulis teks narasi sangat sedikit.

Di sisi lain dalam penggunaan huruf kapital, dari 27 siswa, 25 diantaranya mengetahui fungsi/kaidah penulisan huruf kapital, tetapi dalam implementasinya terdapat kesalahan dalam penggunaannya. Hal tersebut disebabkan karena siswa malas mengikuti kaidah-kaidah dalam menulis dan tergesa-gesa dalam menulis, sehingga tidak memperhatikan penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Selain itu juga siswa tidak memperdulikan apakah tulisannya sudah benar atau tidak, yang terpenting adalah mereka menulis dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Cahyani et al (2021) tentang analisis kesalahan tulis teks narai siswa SD. Hasilnya ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dengan jumlah kesalahan mencapai 88 kesalahan dengan persentase 46,56%. Adapun kesalahan dalam pemilihan kata/diksi sebanyak 58 kesalahan dengan persentase 30,68%. Adapun kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang meliputi tanda titik dan tanda koma, masing-masing memiliki kesalahan sebanyak 25 dan 18 dengan persentase 13,23% dan 9,53%.

Kesalahan pada bentuk ejaan merupakan kesalahan yang sering muncul pada karangan siswa sekolah dasar. Hal ini harus mendapatkan perhatian khusus dari guru supaya dapat meminimalisir kesalahan tersebut (Apriliani & Martini, 2018; Martini, 2019). Hal ini juga senada dengan temuan penelitian Silitonga (2016) dipaparkan bahwa jenis kesalahann yang sering muncul yaitu pada penulisan huruf kapital serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Pada dasarnya siswa kurang memahami mengenai fungsi dan kegunaan huruf kapital (Cahyani et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, seyogyanya guru lebih memperhatikan pembelajaran utamanya dalam kompetensi keterampilan menulis. Hal ini agar kesalahan berbahasa tulis siswa kelas V SD dapat diminimalisir. Guru juga dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran serta sarana yang ada untuk mengurangi kesalahan tulis siswa misal menulis dengan media *Augmented Reality* (AR) maupun media pembelajaran berbasis Macromedia Flash. Media AR dan Macromedia Flash memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran menulis yang lebih berkesan, bermakna, dan menarik karena mereka mengalami dan merasakan langsung objek yang menjadi bahan tulisan (Setiawan et al, 2021; Fitriana et al, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Kesalahan Tulis Dalam Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 34 Mataram , maka dapat ditarik simpulan bahwa kesalahan yang dominan dalam teks narasi siswa yaitu kesalahan pemakaian pilihan kata (diksi) dengan jumlah kesalahan mencapai 187 kesalahan dengan persentase 42,40%. Adapun kesalahan dalam pemakaian tanda baca yang meliputi tanda koma dan tanda titik, masing-masing memiliki kesalahan sebanyak 37 dan 116 dengan persentase masing-masing berjumlah 8,39% dan 26,30%. Selanjutnya kesalahan dalam pemakaian huruf

kapital sebanyak 78 dengan persentase 17,69%, serta kesalahan pemakaian kata di, ke dan dari berjumlah 23 dengan persentase 5,22%.

Kesalahan saat menulis teks narasi disebabkan karena kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa sehingga hal ini berdampak pada kesalahan pada pemakaian pilihan kata. Kesalahan dalam pemakaian tanda baca, pemakaian huruf kapital, dan pemakaian kata di, ke, dan dari disebabkan karena siswa malas dan tergesa-gesa dalam menulis teks narasi sehingga tidak mempedulikan kaidah-kaidah yang seharusnya digunakan saat menulis. Selain itu semakin banyak teks narasi yang ditulis oleh siswa, semakin banyak pula kesalahan yang terdapat dalam teks narasi siswa tersebut

Saran yang dapat diberikan yaitu dengan adanya kesalahan-kesalahan dalam penulisan yang ditemukan, guru hendaknya melakukan pembelajaran yang lebih intensif, terutama lebih memperhatikan dari aspek penulisan. Selain itu siswa diharapkan agar belajar dan banyak berlatih dari bimbingan guru dan bagi sekolah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis kesalahan ejaan dalam karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227-232.
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-49.
- Finoza, Lamuddin. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Intan Mulia.
- Fitriana, I. N., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Macromedia Flash Sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 476-481.
- Juzzaini, H., Ermiana, I., & Musaddat, S. (2022). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN 10 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 8(1), 15 - 26. Retrieved from <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/18>
- Keraf, Gorys. (1994). *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores : Nusa Indah
- Keraf, Gorys. (2017). *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Martini, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkrang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Artikula*, 2(2), 51-59.
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. (2010). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Nova, Satria. (2011). *Agar Menulis Seenteng Bicara*. Yogyakarta: Lukita.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Rosyidah, A. N. K., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Pemanfaatan Sumber Bacaan Berbasis Augmented Reality Untuk Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(1), 146-156. DOI: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i1.554>.
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori Dan Praktik*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Silitonga, Susan Nauli. (2016). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Sd Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman. (Online). Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/37769/1/Susan%20Nauli%20Silitonga%2009210144028.pdf>.

- (diakses 12 November 2021).
- Sugina. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Stilistika* : 59-70.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian analisis kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(2).
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Undang-Undang No. 24 Undang-undang (UU) tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.